

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah institusi atau lembaga yang menyediakan bahan koleksi seperti buku, majalah, jurnal, dan media lainnya untuk dipinjam atau digunakan oleh masyarakat umum atau anggota perpustakaan. Tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, menyusun, dan memelihara bahan koleksi sebagai tempat untuk mencari informasi, pengetahuan, penelitian, pengajaran, dan pengembangan masyarakat.

Menurut Undang - Undang Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 *”perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya tercetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”*.¹

Selain itu, perpustakaan dapat didefinisikan secara luas sebagai salah satu unit kerja yang berupa institusi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengorganisir koleksi atau bahan pustaka secara sistematis, untuk dipergunakan oleh pengguna sebagai sumber informasi sekaligus sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Pada dasarnya perpustakaan bersifat universal yang artinya ada di mana-mana, baik di negara-negara maju dan negara sedang berkembang, di masyarakat umum, sekolah, perguruan tinggi, di kantor pemerintahan maupun swasta. Kegiatan, tugas, dan fungsinya mempunyai kesamaan, yaitu menghimpun atau mengumpulkan, mengelola, memelihara, merawat, melestarikan, membenahi, menyajikan dan memberdayakan, serta memanfaatkan dan melayankan kepada pemustaka.² Selain itu, terdapat berbagai macam jenis perpustakaan meliputi Perpustakaan Nasional; Perpustakaan Umum (seperti Perpustakaan Kabupaten,

¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (Jakarta, 2007), [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

² Juairiah, *Perspektif Perpustakaan Dan InformasI (Berbasis Keislaman)*, cet. 2 (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020). Hal 76

Kota, Desa); Perpustakaan Sekolah/Madrasah; Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan Perpustakaan Khusus.³

Perpustakaan umum kabupaten/kota adalah perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat di daerah kabupaten/kota sebagai fasilitas pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender. Perpustakaan umum memiliki peran penting sebagai garis depan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat, meningkatkan minat baca pada masyarakat serta berperan dalam membangun landasan pendidikan yang menjadi tantangan utama di Indonesia saat ini. Menurut pendapat Sulisty-Basuki, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah pusat pelayanan informasi yang menyediakan berbagai sarana informasi yang diperlukan oleh semua kelompok masyarakat tanpa memandang lapisan sosial. Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan yang didirikan untuk melayani kebutuhan masyarakat umum dan didanai menggunakan dana umum. Oleh karena itu, perpustakaan daerah juga termasuk dalam kategori perpustakaan umum.

Sebuah paradigma baru mengungkapkan bahwa salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas layanan perpustakaan adalah kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud mencakup berbagai formal bahan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan beragam pemustaka terhadap media rekam informasi. Agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat, perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis kebutuhan informasi dari para pemustakanya dan menyediakan layanan pada saat dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan diharapkan dapat membagikan dukungan kepada pemustaka untuk optimal dalam menggunakan seluruh koleksi dan fasilitas yang disediakan.

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum Dan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011). Hal 2

⁴ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994). Hal

Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang menggambarkan tidak hanya hasil karya manusia pada masa lalu dan masa kini, tetapi juga masa depan. Apabila perkembangan koleksi perpustakaan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perpustakaan akan ditinggalkan pemustaka, karena koleksi buku perpustakaan merupakan modal utama perpustakaan. di perpustakaan, pengembangan koleksi merujuk pada proses penyediaan bahan pustaka atau informasi bagi pengguna, yang mencakup kegiatan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengembangan koleksi merupakan awal dari pembangunan koleksi perpustakaan, tujuannya adalah agar koleksi dapat memenuhi kebutuhan perpustakaan dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Kualitas perpustakaan ditentukan oleh kegiatan pengembangan koleksi.⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada Implementasi Pengembangan Koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, dengan penekanan khusus pada pola pengembangan koleksi dan kendala yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat serta mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian di wilayah tersebut. Adapun target utama penelitian penulis adalah Kepala Bidang Perpustakaan beserta staf yang terlibat langsung dalam proses pengembangan koleksi.

Pada dasarnya pengembangan koleksi pada suatu perpustakaan yang efektif membutuhkan waktu yang lama, berkelanjutan setiap tahunnya, selama perpustakaan yang tersebut melakukan kegiatan dan dana pengembangannya tersedia. Koleksi yang memadai dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tidak bisa terwujud dalam waktu singkat, melainkan harus didukung oleh perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan koleksi

⁵ Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi," *Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan* 1, no. 2 (2019): 171-84. Hal 172

perpustakaan diharapkan dapat mempersiapkan informasi atau bahan pustaka yang mendukung serta memperkaya kegiatan penelitian, sehingga proses pengembangan koleksinya dapat terus ditingkatkan.

Dalam melakukan pengembangan koleksi, kita perlu memperhatikan kebutuhan pemustaka dan memahami jenis koleksi yang mereka inginkan, sehingga saat pengadaan koleksi dilakukan, semua kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi. Sebagai firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebaiknya sebagian dari kita melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan untuk kita di dunia dan akhirat. Bila kalian wahai orang-orang yang beriman, diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk sesuatu hajat yang di dalamnya terkandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian, Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih ridha-Nya, Allah Maha teliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang sama bagi-Nya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.⁶

Keterkaitan ayat tersebut dengan pengembangan koleksi di perpustakaan, dapat ditemukan dalam upaya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat. Sama seperti melapangkan majelis untuk kebaikan orang lain, pengembangan koleksi perpustakaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pengguna untuk memastikan relevansi dan manfaat koleksi.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an bahwa orang-orang yang berilmu akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. dan karunia bagi

⁶ Hikmat Basyir et al., *Tafsir Muyassar 2: Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. 1, Ed (Jakarta: Darul Haq, 2016). Hal 765

hambanya. Seperti halnya Allah memberikan kitab dan hikmah kepada Rasulullah untuk memberikan petunjuk dan pengetahuan kepada umatnya, perpustakaan juga memiliki peran serupa dalam menyediakan berbagai macam sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Pengembangan koleksi perpustakaan, yang mencakup penambahan bahan pustaka yang berkualitas dan relevan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki koleksi sebanyak 23.063 judul dan 63.047 eksemplar terhitung sejak tahun 2002 dari awal berdirinya perpustakaan, mencakup koleksi sirkulasi dan koleksi referensi. Pada tahun 2022 koleksi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru mencapai 65.000 koleksi buku beragam kategori. Meskipun Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru telah berhasil meningkatkan jumlah koleksi, namun perlu diperhatikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa koleksi yang belum lengkap.

Dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan, pustakawan perlu memperhatikan aspek penting, yaitu pemahaman mendalam terhadap masyarakat yang menjadi pengguna layanan. Masyarakat memiliki karakteristik unik yang perlu dianalisis agar kebutuhan mereka dapat dipahami dengan baik.⁷ Selain itu, pustakawan juga dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan memahami kualitas koleksi yang diinginkan oleh pemustaka. Hal ini bertujuan agar kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi secara optimal dan koleksi yang tersedia dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemustaka.

Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru pengembangan koleksi dilakukan secara langsung melalui pihak ketiga yang prosedurnya melalui tim seleksi buku yang melibatkan pemustaka untuk mengetahui buku-buku apa saja yang diminati oleh para pemustaka. Selain itu, perpustakaan juga mengembangkan koleksi digital yang dapat kita lihat langsung di HP Android melalui *Playstore* tutur Kabid Perpustakaan. Dalam hal pengembangan koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melaksanakan berbagai kegiatan terkait

⁷ Andi Ibrahim, *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan* (Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2015). Hal 5

pengelolaan bahan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Namun, proses perencanaan dan akuisisi koleksi sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, kebutuhan pemustaka yang terus berkembang, dan penyesuaian koleksi dengan informasi terbaru. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang efektif untuk memastikan koleksi yang diperoleh sesuai dan bermanfaat bagi pemustaka.

Undang - Undang RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada bab IV pasal 12 ayat 1 dan 2 yaitu (1) *koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.* (2) *pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dilakukan sesuai dengan standar nasional Perpustakaan.*⁸

Berdasarkan wawancara terhadap Kabid Perpustakaan pada saat penelitian pendahuluan terdapat kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi, terutama pada anggaran di lapangan dengan standar harga yang berlaku. Hambatan finansial menjadi salah satu tantangan dalam memperoleh bahan bacaan, memperbarui koleksi perpustakaan, serta mempertahankan standar kualitas koleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, untuk itu penulis memilih judul **“IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANJARBARU”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah penelitian ini yaitu

1. Implementasi pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Hal 12

2. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui implementasi pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Mengetahui kendala dalam pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis. Signifikansi penelitian ini meliputi:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu referensi dan sumber kajian bagi pembaca yang ingin memperdalam pemahaman tentang implementasi pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada pustakawan serta pengelola perpustakaan mengenai pelaksanaan pengembangan koleksi yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk pembaca terkait implementasi pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pengembangan Koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini perlu kiranya memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah dari judul tersebut.

1. Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan.⁹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, implementasi dalam penelitian ini merujuk pada pelaksanaan suatu aktivitas pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru untuk mewujudkan visi dan misi yang dinaunginya. Implementasi melibatkan metode penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan.

2. Koleksi

Menurut Lasa Hs dalam Kamus Kepustakawan Indonesia, koleksi perpustakaan adalah segala informasi dikumpulkan, diolah, dan tersedia dalam bentuk karya cetak, karya tulis, dan/atau karya rekam yang mempunyai nilai pendidikan.¹¹ Kemudian, koleksi perpustakaan menurut Yusuf dan Suhendra merupakan sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," Digital Ocean, 2023, di akses di <https://kbbi.web.id/implementasi>.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, ed. Fatna Yustianti, Ed. 1, Cet (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal 178

¹¹ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2009). Hal 176

ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.¹²

Koleksi dalam penelitian ini merujuk pada kumpulan bahan pustaka dan sumber informasi yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Koleksi ini mencakup berbagai jenis media, seperti buku, majalah, jurnal, dan bahan audiovisual, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan mendukung aktivitas pendidikan, riset, serta kegiatan *literasi*.

3. Pengembangan Koleksi

Menurut Lasa Hs, pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai kebutuhan pemustaka.¹³ Sedangkan menurut Gunawan, pengembangan koleksi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui penyediaan bahan perpustakaan yang mencakupi dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi tidak hanya sekedar memperbarui bahan pustaka, tetapi juga memastikan koleksi yang tersedia mampu memberikan layanan yang optimal bagi pemustaka, sehingga pengembangan koleksi menjadi faktor penting dalam keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta mendukung fungsinya sebagai pusat sumber belajar dan informasi.

Teori G. Edward Evans yang menyatakan bahwa pengembangan koleksi mencakup enam komponen utama yaitu analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi.¹⁵ Keenam komponen ini membentuk kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tidak hanya relevan, tetapi juga berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

¹² Pawit M. Yusuf and Yaya Suhendra, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). Hal 9

¹³ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Hal 245

¹⁴ A Gunawan, "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan," *Pari* 2, no. 1 (2017). Hal 31–42.

¹⁵ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collections, Fourth Edition* (United States of America: Libraries Unlimited, 2005). Hal 8

Adapun implementasi pengembangan koleksi pada penelitian ini adalah sebuah pelaksanaan pengembangan koleksi yang diterapkan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melalui teori G. Edward Evans yang melibatkan enam komponen utama, yaitu analisis kebutuhan pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan koleksi, penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi untuk memastikan koleksinya tetap mutakhir dan relevan bagi pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian skripsi dari Nur Hijrah dengan judul “Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 10 Makassar”. Penelitian tersebut membahas tentang proses pengembangan koleksi di perpustakaan SMK Negeri 10 Makassar, penulis membahas bagaimana perpustakaan tersebut mengelola dan memilih buku-buku serta sumber informasi lainnya untuk koleksi di perpustakaan. Selain itu, penulis juga meneliti masalah-masalah yang membuat proses pengembangan koleksi sulit dilakukan, seperti uang yang terbatas, ruang yang kurang efisien, dan sulitnya mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan. Masalah-masalah tersebut yang dihadapi oleh perpustakaan SMK Negeri 10 Makassar dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang turun langsung di lokasi penelitian. Metode dalam pengumpulan data meliputi wawancara bersama informan penulis dan hasil observasi. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, seperti melalui internet, buku, majalah, ensiklopedia, kamus, arsip, ataupun orang lain sebagai unsur penunjang yang dapat melengkapi data primer.¹⁶
2. Penelitian kedua skripsi dari Vera Anjelika dengan judul “Problematika Pengembangan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 03 Lebong”.

¹⁶ Nur Hijrah, “*Analisis Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMK Negeri 10 Makassar*” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22699/1/40400117094_NUR_HIJRAH.pdf.

Penelitian tersebut membahas tentang problematika pengembangan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 03 Lebong. Penelitian tersebut dilakukan karena masih terdapat kendala dalam pengembangan bahan pustaka di perpustakaan SMA Negeri 03 Lebong, seperti kurangnya koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan bahan pustaka, kurangnya anggaran untuk pengembangan bahan pustaka, kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan usulan bahan pustaka yang dibutuhkan, serta kurangnya analisis pemustaka dan kebijakan seleksi bahan pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan koleksi di perpustakaan SMA Negeri 03 Lebong dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengembangan bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.¹⁷

3. Penelitian ketiga skripsi dari Hidayatullah Giawan dengan judul “Strategi Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias Utara”. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias Utara serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi. Strategi pengembangan koleksi mencakup berbagai aspek, seperti analisis kebutuhan masyarakat, kebijakan seleksi, proses seleksi, pengadaan koleksi, penyusunan koleksi, penyiangan, dan evaluasi koleksi. Strategi pengembangan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias Utara pada prinsipnya sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi pengembangan koleksi, seperti pemangkasan anggaran untuk pengadaan buku-buku di perpustakaan pada masa covid-19 dan kesulitan dalam mendapatkan buku-buku yang dipesan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

¹⁷ Vera Anjelika, “*Problematika Pengembangan Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 03 Lebong*” (Institusi Agama Islam Negeri Curup, 2023).

untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁸

Perbedaan antara ketiga judul penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bahwa ketiga judul tersebut berfokus pada konteks, metode, dan kendala dalam pengembangan koleksi. Penelitian sebelumnya cenderung membahas secara umum tantangan dan strategi pengembangan koleksi di berbagai institusi. Sementara itu, judul penelitian penulis menyoroti implementasi dari upaya pengembangan koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Penelitian ini berpotensi mengeksplorasi lebih lanjut strategi, keberhasilan dan hambatan yang muncul dalam proses pengembangan koleksi, artinya penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih detail tentang proses pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami desain keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisikan latar belakang, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori memuat tentang penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori koleksi, teori pengembangan koleksi, teori kendala implementasi pengembangan koleksi, juga memuat kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

¹⁸ Hidayatullah Giawa, "*Strategi Pengembangan Koleksi Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Nias Utara*" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

BAB V Penutup, Bab ini memuat tentang simpulan dan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis tentang Implementasi Pengembangan Koleksi di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.